

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari : (1) desain penelitian, (2) partisipan, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) instrument penelitian, (5) prosedur penelitian dan (6) analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan atau tindakan yang dilakukan. Sejalan dengan Creswell (2016, hlm. 216) bahwa tujuan utama dari penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak dari suatu perlakuan terhadap hasil penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Berdasarkan pendapat dari Hamzah (2019, hlm. 150) bahwa desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan *storytelling* berbantuan media gambar pada siswa sekolah dasar Kota Cirebon. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu pemilihan sampel pada *Quasi E perimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan mana yang akan dijadikan kelas kontrol.

Dalam hal ini kelompok sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan treatment (perlakuan khusus) berupa pembelajaran dengan menggunakan *storytelling* berbantuan media gambar. Menurut Hamzah (2019, hlm. 151) Bentuk dari desain tersebut merupakan jenis penelitian yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada desain ini memilih kelas yang kondisinya sama. Pada *nonequivalent control group desain* terdapat tes awal (*pretest*) dan juga pengamatan dilakukan diwaktu yang sama

untuk kedua kelompok tersebut. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Model Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

| <b>Kelompok</b> | <b><i>Pretest</i></b> | <b><i>Treatment</i></b> | <b><i>Posttest</i></b> |
|-----------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|
| Eksperimen      | O <sub>1</sub>        | X                       | O <sub>2</sub>         |
| Kontrol         | O <sub>3</sub>        | –                       | O <sub>4</sub>         |

(Creswell, 2012 hlm. 310)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : tes awal (*pretest*) menulis karangan narasi pada kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> : tes akhir (*posttest*) menulis karangan narasi pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub> : tes awal (*pretest*) menulis karangan narasi pada kelas kontrol.

O<sub>4</sub> : tes akhir (*posttest*) menulis karangan narasi pada kelas kontrol.

X : perlakuan penerapan metode peta pikiran berbasis media grafis.

– : kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal dari pengetahuan menulis karangan narasi bertemakan pengalaman di kolam renang. Untuk kelas eksperimen, setelah tes awal dilaksanakan kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode peta pikiran berbasis media grafis dan melaksanakan tes akhir (*posttest*), tujuan dari tes akhir ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran bercerita dengan menggunakan metode *storytelling*, sedangkan kelas pembanding diberikan metode pembelajaran konvensional dan melaksanakan tes akhir (*posttest*).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu *storytelling* berbantuan media gambar sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan bercerita.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peneliti, siswa sekolah dasar kelas I dan guru. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah dasar yang berada di Kota Cirebon kecamatan Harjamukti yang mempunyai karakteristik yang sama, sekolah ini dijadikan sebagai subjek. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kanggraksan kelas 1A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *storytelling* berbantuan media gambar dan di kelas 1B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

konvensional. Selanjutnya partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru sebagai observer dalam penelitian.

### 3.3 Populasi dan sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Kanggraksan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Terdapat dua kelas yaitu kelas 1A dan 1B sebanyak 20 siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014 hlm.118) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menurut Creswell (2015 hal. 288.) merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil dari penelitian merupakan sampel yang benar-benar mewakili populasi. sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IA di satu sekolah yaitu SDN Kanggraksan. Kelas IA yang berada di SDN Kanggraksan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IB yang berada di SDN Kanggraksan dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan *storytelling* berbantuan media gambar sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran biasa (konvensional). Alasan peneliti memilih sampel tersebut karena menurut peneliti kedua sekolah ini sudah mewakili populasi dan kedua sekolah ini mempunyai karakteristik yang cukup sama.

Penetapan ini didasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang relatif homogen, terlihat pada data yang di peroleh berupa hasil rata-rata nilai tes harian kelas berupa berbicara di depan teman-teman tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|------------------|---------------|
| 6,5              | 6,5           |
| 6,8              | 6,7           |

|             |             |
|-------------|-------------|
| 7.0         | 7,2         |
| 6,9         | 6,8         |
| 7,2         | 7,2         |
| 6,7         | 6,8         |
| <b>6,85</b> | <b>6,86</b> |

*Tabel 3. 2 Rata-Rata Nilai Tes Harian*

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen kuantitatif dan kualitatif. Instrumen data kuantitatif berupa tes yang dilakukan sebelum perlakuan (pretes) dan setelah perlakuan (postes). Sedangkan instrumen kualitatif berupa data non-tes berupa lembar observasi.

#### a. Tes Bercerita

Tes bercerita ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa dalam bercerita. Soal tes yang digunakan adalah soal untuk mengukur pembelajaran bercerita siswa kelas rendah. Soal ini berbentuk uraian yang diberikan dalam bentuk pretes dan postes. Instrumen ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran bercerita siswa.

Materi yang digunakan pada proses pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013 kelas I semester II mengenai pengalamanku. Indikator tes bercerita yang dicapai dalam penelitian ini ada 4 diantaranya.

| No | Aspek yang Dinilai   | Skor |   |   |   |   |
|----|----------------------|------|---|---|---|---|
|    |                      | 5    | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  | Diksi (pilihan kata) |      |   |   |   |   |

|                       |                    |  |  |  |  |  |
|-----------------------|--------------------|--|--|--|--|--|
| 2                     | Lafal dan intonasi |  |  |  |  |  |
| 3                     | Volume suara       |  |  |  |  |  |
| 4                     | Keberanian Tampil  |  |  |  |  |  |
| <b>Jumlah</b>         |                    |  |  |  |  |  |
| <b>Presentase (%)</b> |                    |  |  |  |  |  |

*Tabel 3. 3 Indikator Instrument Tes Bercerita*

**Keterangan :**

5 = Baik Sekali ( apabila semua deskriptor dilaksanakan)

4 = Baik (hanya tiga yang dilaksanakan)

3 = Cukup (hanya dua deskriptor yang dilaksanakan)

2 = Kurang (hanya satu deskriptor yang dilaksanakan)

1 = Kurang Sekali (tidak ada deskriptor yang dilaksanakan)

*Tabel 3. 4 Keterangan Kategori Skor pada tiap-tiap aspek dalam penilaian keterampilan Bercerita*

| No | Aspek yang dinilai   | Indicator  | Skor |
|----|----------------------|--|------|
| 1  | Diksi (pilihan Kata) | Penggunaan istilah , kata-kata dan ungkapan tepat, sesuai dengan cerita dan variatif                             | 5    |
|    |                      | Penggunaan istilah , kata-kata dan ungkapan tepat namun sesekali kurang tepat, diksi sesuai cerita dan variative | 4    |
|    |                      | Penggunaan istilah , kata-kata dan ungkapan cukup sesuai cerita, namun beberapa kali terpengaruh dialek          | 3    |

|   |                    |   |   |
|---|--------------------|---|---|
|   |                    | Penggunaan istilah, kata-kata dan ungkapan cukup sesuai cerita, namun sesekali kurang tepat, dipengaruhi dialek dan sangat terbatas | 2 |
|   |                    | Penggunaan istilah, kata-kata dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dengan cerita dan sangat terbatas                              | 1 |
| 2 | Lafal dan Intonasi | Cerita diutarakan secara runut, dengan bahasa yang santun, serta mudah dipahami.  | 5 |
|   |                    | Ada beberapa bagian dalam cerita diutarakan kurang runut, namun dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.                       | 4 |
|   |                    | Ada beberapa bagian dalam cerita diutarakan kurang runut, namun dengan bahasa yang santun dan bisa dipahami.                        | 3 |
|   |                    | Sebagian banyak bagian dalam cerita diutarakan kurang runut, dan terdapat bahasa yang kurang santun namun masih bisa dipahami.      | 2 |
|   |                    | Cerita diutarakan tidak runut, dengan bahasa yang tidak santun sehingga sulit dipahami.   | 1 |
| 3 | Volume suara       | Cerita di utarakan dengan suara lantang dan keras.  | 5 |
|   |                    | Cerita diutarakan dengan lantang namun masih sedikit keras.   | 4 |
|   |                    | Cerita diutarakan dengan lantang tetapi tidak keras.  | 3 |
|   |                    | Cerita diutarakan kurang lantang dan tidak  | 2 |

|   |                   |   |   |
|---|-------------------|---|---|
|   |                   | keras   |   |
|   |                   | Cerita diutarakan tidak lantang dan tidak keras (tidak bisa didengarkan). | 1 |
| 4 | Keberanian Tampil | Tampil dalam Menyampaikan cerita depan kelas penuh keberanian             | 5 |
|   |                   | Tampil dalam Menyampaikan cerita depan kelas sedikit keberanian           | 4 |
|   |                   | Tampil dalam menyampaikan cerita depan kelas sedikit keberanian           | 3 |
|   |                   | Tampil dalam menyampaikan cerita kurang keberanian                        | 2 |
|   |                   | Tampil dalam menyampaikan cerita tidak ada keberanian                     | 1 |

Adapun instrumen proses pembelajaran siswa pada tabel berikut.

*Tabel 3. 5 Instrumen Proses Pembelajaran Siswa*

| NO | ASPEK YANG DIAMATI  | YA | TIDAK | CATATAN |
|----|---|----|-------|---------|
| 1. | <b>I. PERANGKAT GURU</b>  |    |       |         |
|    | Ada rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Memuat:                                       |    |       |         |
|    | a. Kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri yang tidak terstruktur.   |    |       |         |
|    | b. Identitas mapel,SK-KD,Indikator,tujuan pembelajaran,materi pembelajaran,alokasi waktu, |    |       |         |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | penilaian hasil belajar, alat peraga, dan sumber belajar  |  |  |  |
| 2. | <b>II. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>  |  |  |  |
|    | <b>A. PENDAHULUAN</b>   |  |  |  |
|    | 1. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas serta mengajak berdo'a dan mengecek kehadiran siswa                          |  |  |  |
|    | 2. Guru memberi apersepsi dan motivasi  |  |  |  |
|    | 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai  |  |  |  |
|    | 4. Guru menyiapkan bahan ajar   |  |  |  |
|    | <b>B. KEGIATAN INTI</b>   |  |  |  |
|    | 1. Guru menceritakan sebuah cerita sesuai tema  |  |  |  |
|    | 2. Guru menanyakan isi cerita yang telah disampaikan  |  |  |  |
|    | 3. Guru memberikan tugas rumah untuk membuat cerita   |  |  |  |
|    | 4. Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran dengan media gambar   |  |  |  |
|    | 5. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam berbicara atau mendongeng |  |  |  |
|    | 6. Guru mendorong peserta didik untuk aktif memanfaatkan media yang ada   |  |  |  |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | 7. Peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilain serta pembuatan laporan.

#### 1. Tahap perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi masalah penelitian
- b. mengajukan judul penelitian yang akan dilaksanakan
- c. membuat proposal penelitian dan melakukan konsultasi bersama dosen mata kuliah metode penelitian
- d. melakukan seminar proposal
- e. melakukan perbaikan proposal penelitian
- f. menyusun bahan ajar dan instrumen penelitian
- g. melakukan uji coba instrumen
- h. menganalisis hasil uji coba instrumen yang reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. pemilihan populasi dan sampel penelitian
- b. melaksanakan pretes di kelas eksperimen dan di kelas kontrol
- c. pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan *storytelling* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan adanya pengamatan oleh observer melalui lembar observasi.
- d. Melaksanakan pretes di kelas eksperimen dan di kelas kontrol

#### 3. Tahap Analisis dan Pembuatan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan uji statistik dan melakukan pembahasan dari hasil penelitian, memberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis data.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Validasi Soal

Untuk pengolahan data perhitungan uji validitas peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, Hlm. 193) koefisien korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, koefisien korelasi ini digunakan untuk data yang memiliki skala pengukuran minimal interval (data interval atau rasio). Rumusnya sebagai berikut :

$$r_y = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X^2)} \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}$$

Keterangan :

$r_y$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal ( ) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Pengujian validitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20,0 for windows*. Berikut menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 194) langkah langkah pengujian validitas dengan menggunakan bantuan SPSS :

- a) Masukan data yang akan diolah ke dalam aplikasi SPSS
- b) Klik Analyze → Corralate → Bivariate
- c) Masukan semua data variabel ke dalam kotak variabel dengan mengklik tanda panah
- d) Kemudian pilih Ok.

Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen bergantung pada koefisien korelasinya. Menurut Hohn W.Best (Lestari dan Yudhanegara 2015) mengatakan bahwa suatu instrumen mempunyai validitas tinggi jika koefisien korelasinya tinggi pula. Menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm 193) tolak ukur untuk mengintrepretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

*Tabel 3. 6 Kriteria koefisien korelasi validitas instrumen*

| <b>Koefisien Korelasi</b> | <b>Korelasi</b> | <b>Interpretasi Validitas</b> |
|---------------------------|-----------------|-------------------------------|
| $0,90 \leq r_y \leq 1,00$ | Sangat tinggi   | Sangat tepat/sangat baik      |
| $0,70 \leq r_y < 0,90$    | Tinggi          | Tepat/baik                    |
| $0,40 \leq r_y < 0,70$    | Sedang          | Cukup teat/cukup baik         |

|                        |               |                          |
|------------------------|---------------|--------------------------|
| $0,20 \leq r_y < 0,40$ | Rendah        | Tidak tepat/buruk        |
| $r_y < 0,20$           | Sangat rendah | Sanagt tidak tepat/buruk |

Tabel 3.6 di atas merupakan interpretasi koefisien korelasi validitas dengan ketentuan koefisien korelasi dibawah 0,20 memiliki interpretasi sangat rendah. Setelah dilakukan perhitungan validitas maka didapat hasil pada tabel 1.6 sebagai berikut :

*Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas SPSS 20.0 for windows*

| <b>No Soal</b> | <b>Korelasi Butir soal</b> | <b>Validitas</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------|----------------------------|------------------|-------------------|
| <b>1</b>       | <b>2</b>                   | <b>3</b>         | <b>4</b>          |
| 1              | 0.508                      | Valid            | Sedang            |
| 2              | 0,188                      | Tidak valid      | Sangat rendah     |
| 3              | 0,219                      | Tidak valid      | Rendah            |
| 4              | 0,237                      | Tidak valid      | Rendah            |
| 5              | 0,168                      | Tidak valid      | Sangat rendah     |
| 6              | 0,382                      | Valid            | Rendah            |
| 7              | 0,259                      | Tidak valid      | Rendah            |
| 8              | 0,427                      | Valid            | Sedang            |
| 9              | 0,553                      | Valid            | Sedang            |
| 10             | 0,667                      | Valid            | Sedang            |
| 11             | 0,069                      | Tidak valid      | Sangat rendah     |
| 12             | 0,588                      | Valid            | Sedang            |
| 13             | 0,304                      | Valid            | Rendah            |
| <b>1</b>       | <b>2</b>                   | <b>3</b>         | <b>4</b>          |

|    |       |             |               |
|----|-------|-------------|---------------|
| 14 | 0,123 | Tidak valid | sangatrendah  |
| 15 | 0,479 | Valid       | Sedang        |
| 16 | 0,417 | Valid       | Sedang        |
| 17 | 0,160 | Tidak valid | Sangat rendah |
| 18 | 0,260 | Tidak valid | Rendah        |
| 19 | 0,484 | Valid       | Sedang        |
| 20 | 0,420 | Valid       | Sedang        |

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, hasil uji instrumen SPSS 20.0 ini telah dilakukan sebanyak 20 cerita. Terdapat 11 cerita yang valid dan 9 cerita tidak valid. Dari 11 soal yang valid tersebut semuanya memiliki interpretasi sedang.

### 3.6.2 Reliabilitas Soal

Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, uji ini dapat mendukung suatu data yang telah diuji validitasnya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005, hlm. 229), Reliabilitas instrumen yaitu berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran.

Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes tipe objektif adalah rumus Kuder dan Richardson (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm 215), yaitu :

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{st^2 - \sum p_i \cdot q_i}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

$p_i$  = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke-i

$q_i$  = proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke-i

$s_1^2$  = variansi skor total

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20,0 for windows*. Berikut menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 193) langkah-langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS :

- a) Masukan data yang akan diolah ke dalam aplikasi SPSS
- b) Klik Analyze → Scale → Reliability Analysis

- c) Masukkan semua data variabel ke dalam kotak items dengan meng-klik tanda panah, kemudian pada Model pilih Alpha
- d) Pada langkah sebelumnya, klik Statistic kemudian pada *Descriptive for checklist Scale if item deleted*.

Klik Continue lalu Ok

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (1956) berikut :

| Koefisien korelasi | Korelasi      | Interpretasi Realibilitas       |
|--------------------|---------------|---------------------------------|
| 0,91 - 1,00        | Sangat tinggi | Sangat tetap/sangat baik        |
| 0,71 – 0,90        | Tinggi        | Tetap/baik                      |
| 0,41 – 0,70        | Sedang        | Cukup tetap/cukup baik          |
| 0,21 – 0,40        | Rendah        | Tidak tetap/buruk               |
| 0,00 – 0,20        | Sangat rendah | Sangat tidak tetap/sangat buruk |

Tabel 3. 8 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Tabel 3.7 di atas merupakan kriteria koefisien reliabilitas instrumen dengan ketentuan koefisien reliabilitas dibawah 0,20 memiliki interpretasi sangat rendah dan koefisien reliabilitas diantara 0,91 sampai 1 memiliki interpretasi sangat baik. Setelah dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas maka didapat hasil sebagai berikut. Hasil yang diperoleh dari pengukuran reliabilitas soal yang valid dengan bantuan program *SPSS 20,00 for windows* adalah sebagai berikut table 3.9 :

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,680             | 21         |

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.9 data di atas diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,680$ . Jika nilai tersebut diinterpretasikan menurut kriteria koefisien korelasi Guilford, maka nilai  $r$  berada pada

kategori sedang. Artinya, tingkat keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut cukup tetap atau cukup baik.

### 3.6.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah kesanggupan siswa dalam bercerita. Cerita yang baik adalah cerita yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Cerita yang mudah dapat merangsang siswa untuk berbicara, sebaliknya cerita yang sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak adanya semangat untuk bercerita atau berbicara.

Adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran menurut Arifin (2009:270) sebagai berikut.

1. Jumlah presentase sampai dengan 27% termasuk kategori mudah;
2. Jumlah presentase 28%-72% termasuk kategori sedang;
3. Jumlah presentase 73% ke atas termasuk kategori sukar.

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran bercerita diperoleh data sebagai berikut.

| NO  | PRESENTASE<br>TINGKAT KESUKARAN | INDEKS KESUKARAN |
|-----|---------------------------------|------------------|
| 1.  | 78%                             | Sukar            |
| 2.  | 39%                             | Sedang           |
| 3.  | 61%                             | Sedang           |
| 4.  | 60%                             | Sedang           |
| 5.  | 72%                             | Sukar            |
| 6.  | 52%                             | Sedang           |
| 7.  | 76%                             | Sukar            |
| 8.  | 67%                             | Sedang           |
| 9.  | 33%                             | Sedang           |
| 10. | 44%                             | Sedang           |
| 11. | 46%                             | Sedang           |

|     |     |        |
|-----|-----|--------|
| 12. | 45% | Sedang |
| 13. | 36% | Sedang |
| 14. | 39% | Sedang |
| 15. | 73% | Sukar  |
| 16. | 13% | Mudah  |
| 17. | 45% | Sedang |
| 18. | 14% | Mudah  |
| 19. | 12% | Mudah  |
| 20. | 30% | Sedang |

*Tabel 3. 10 Tingkat Kesukaran*

Klasifikasi soal cerita berdasarkan tingkat kesukarannya adalah sebagai berikut.

| Indeks Kesukaran Soal Cerita | Nomor Absen siswa                |
|------------------------------|----------------------------------|
| Mudah <27%                   | 16,18,19                         |
| Sedang 28%-70%               | 2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,14,17,20 |
| Sukar > 73%                  | 1,5,7,15                         |

*Tabel 3. 11 Klasifikasi Soal cerita Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran*

### 3.7 Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

##### a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman observasi yang berisi rincian kegiatan guru dan kegiatan siswa. Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipan karena

orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi dan observasi partisipan ini sama sekali ada pada observer maka disebut observasi non partisipan sehingga lembar observasi ini diisi oleh observer non partisipatif (guru), observer tidak ikut dalam kegiatan hanya mengamati kegiatan penelitian atau melihat hal-hal yang tidak terlihat oleh peneliti dan dapat dijadikan bahan evaluasi. Berikut lembar observasi siswa tabel 3.12 sebagai berikut.

| No.       | Langkah-langkah kegiatan  | Keterangan |       |
|-----------|---|------------|-------|
|           |   | Ya         | Tidak |
| <b>1.</b> | <b>Perencanaan</b>  |            |       |
| a.        | Siswa mempersiapkan diri untuk pembelajaran.                                  |            |       |
| b.        | Siswa berdoa bersama.   |            |       |
| c.        | Siswa merapikan dirinya sendiri termasuk kerapian tempat duduk.               |            |       |
| <b>2.</b> | <b>Pelaksanaan</b>  |            |       |
| a.        | Siswa mendengarkan guru agar lebih termotivasi dalam belajar.                 |            |       |
| b.        | Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.               |            |       |
| c.        | Siswa memperhatikan media gambar yang ditunjukkan oleh guru                   |            |       |
| d.        | Siswa memperhatikan guru menceritakan media gambar yang ditunjukkan ke siswa. |            |       |
| e.        | Siswa menanyakan materi yang belum dipahami.                                  |            |       |
| f.        | Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.       |            |       |
| g.        | Situasi siswa kondusif ketika pembelajaran.                                   |            |       |
| h.        | Berdoa bersama menutup pembelajaran.  |            |       |

**Tabel 3. 12 Lembar Observasi Siswa**

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

b. Tes Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah tes hasil belajar yaitu untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh setelah mempelajari bidang tersebut. bentuk tes berupa tes lisan, tes diadakan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

1. Uji Normalitas

MEGA MUGI RAHAYU, 2020

STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BERCERITA SISWA SEKOLAH DASAR KOTA CIREBON

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS *versi 20.0 for windows*.

1. Masukkan data pada DataSet, pada variabel view
2. Pada menu utama SPSS, pilih menu analyze → Descriptive Statistics → Explore
3. Masukkan data pada kotak Dependent list dengan meng-klik tanda panah, kemudian klik plot dan checklist Normality plots test pada explore plots, lalu klik continue. Untuk memperoleh tampilan output nilai statistik beserta plots pilih Both pada Display.
4. Klik Ok, maka akan muncul output tesst of Normality.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada teknik pada teknik komparasional (membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS *versi 20.0 for windows*.

1. Masukkan data pada DataSet
2. Pada variabel view isikan value dan labelnya
3. Pada menu utama SPSS, pilih menu Analyze → compare means → one way anova
4. Masukkan data pada kotak dependent list dan data grup pada kotak factor, dengan meng-klik tanda panah, kemudian klik option dan checklist homogeneity of variance test pada one way anova :options lalu klik continue.
5. Klik Ok, maka akan muncul output test of Homogeneity of Variances.

## 3. Uji Perbedaan rerata

Uji perbedaan rerata (uji-t) dilakukan untuk mengetahui keterampilan bercerita siswa di kelas eksperimen yang menggunakan *Storytelling* berbantuan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS *versi 20.0 for windows*.

1. Masukkan data pada DataSet
2. Pada variabel view isikan value dan labelnya

3. Pada menu utama SPSS, pilih menu Analyze → compare means → independent sample t test
4. Masukkan data pada kotak test variable dan grouping variable, lalu klik define grup dan masukan nomer grupnya lalu klik continue
5. Klik Ok, maka akan muncul output independent samples test.

### **3.8 Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “*Storytelling* berbantuan media gambar pada pembelajaran bercerita (studi kuasi eksperimen pada siswa kelas 1 SDN Kanggraksan Kota Cirebon)”.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut ini dijabarkan definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. *Storytelling* Berbantuan Media**

Berbagai upaya yang dilakukan untuk menyiapkan diri dalam *storytelling* berkaitan dengan menguasai cerita, penguasaan teknik dan kondisi *storyteller*, yang dapat diuraikan dalam beberapa Langkah persiapan, Shepard (1996) menjelaskan tentang beberapa persiapan yang diperlukan dalam *storytelling*.

- a. Mempelajari cerita yang akan disampaikan;
- b. Menggambarkan adegan cerita dalam ingatan;
- c. berlatih;
- d. cara penyampaian cerita;
- e. beri perhatian khusus pada bagian awal dan akhir cerita;

#### **2. Keterampilan Bercerita**

Keterampilan Bercerita merupakan suatu keterampilan yang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan bercerita merupakan satu diantara kemampuan bahasa yang harus dikuasai siswa. Bercerita memegang peran penting dalam perkembangan siswa khususnya anak di kelas rendah sekolah dasar. Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan cara berbagai ungkapan, ide, gagasan, pikiran serta perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dilihat, dirasakan dan dibaca.